

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan pendekatan penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan, menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif dipilih untuk memahami secara mendalam tentang makna filosofis yang terkandung dalam kesenian Kuda Lumping masyarakat Desa Lamunti Kapuas dan mendeskripsikannya dalam bentuk ungkapan maupun teks.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Lamunti khususnya di Desa Lamunti Permai A1, Kecamatan Mantangai, Kabupaten Kapuas, Provinsi Kalimantan Tengah. Lokasi ini berada di daerah transmigrasi di Kalimantan Tengah. Desa Lamunti Permai A1 ini merupakan salah satu Desa yang berada di daerah transmigrasi tersebut. Hingga sampai saat ini Desa Lamunti ini menjadi salah satu Desa yang aktif dalam pelestarian kesenian kuda lumping ini.

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek material penelitian merupakan fokus utama dalam penelitian ini yaitu makna filosofis kesenian *Kuda Lumping* oleh masyarakat dalam memahami dan memaknai kesenian *Kuda Lumping* ini sebagai pengalaman dengan keasliannya dan kesadaran setiap individunya.
2. Objek formal dalam penelitian ini yaitu analisis fenomenologi Edmund Husserl.

3. Subjek dari penelitian ini adalah pemain dalam kesenian kuda lumping, masyarakat penonton serta tokoh masyarakat yang mengetahui dan ikut terlibat dalam pertunjukan kesenian Kuda Lumpung ini di desa Lamunti Kapuas.

D. Sumber Data

1. Data Primer merupakan data pokok yang didapatkan dari sumber utama dan sumber data murni dalam mendapatkan dan memiliki informasi yang peneliti perlukan.¹ Adapun data pokok dalam penelitian ini bersumber dari pemain, pendiri kelompok Kuda Lumpung ini serta penonton kesenian ini.
2. Data Sekunder adalah data pendukung yang dibutuhkan untuk mendukung dalam penelitian, bukan data yang diperoleh dari sumber data utama.¹ Data pendukung berisi tentang informasi pendukung lainnya, seperti lokasi penelitian, kondisi sosial dan budaya, studi literatur dan kondisi subjek di Desa Lamunti Kapuas.
3. Responden dalam penelitian ini adalah individu yang secara langsung terkait dengan hal yang berkaitan dengan penelitian yang sedang diteliti, mereka adalah penonton kesenian Kuda Lumpung yang berjumlah 2 Orang dari setiap kalangan, yaitu :
 - a. Remaja (10-25 tahun);
 - b. Dewasa (26-45 tahun);
 - c. Lansia (46-70 tahun).²

¹Rahmadi, *Pengantar Metode Penelitian* (Banjarmasin : Antasari Press, 2011), 64.

²Mochammad Amin, "Klasifikasi Kelompok Umur Manusia Berdasarkan Analisis Dimensi Fraktal Box Counting Dari Citra Wajah Dengan Deteksi Tepi Canny ", *MATHunesa*, Vol.2, No.6, 2017.

Sehingga dari 6 jumlah responden ini sudah cukup mewakili dalam penelitian ini, tentunya responden tersebut dipilih secara selektif seperti penonton yang terus hadir dalam kesenian Kuda Lumping.

4. Informan ini merujuk pada individu yang memberikan informasi tambahan atau dukungan terhadap data utama yang didapatkan. Dalam penelitian ini, informan yaitu para pemain kesenian Kuda Lumping, yaitu :

- a. Pendiri;
- b. Pemimpin;
- c. Penari Kuda Lumping;
- d. Penabuh;
- e. Tokoh Agama;
- f. Tokoh Masyarakat.

Informan disini berjumlah 6 orang merupakan yang ikut terlibat dalam kesenian Kuda Lumping. Tentunya informan ini bukan dari responden, ia memberikan informasi tambahan agar adanya kejelasan dalam sumber data.

E. Teknik Pengumpulan Data

Sumber data lapangan dalam penelitian ini yaitu berasal dari wawancara, observasi, dan dokumentasi yang ada di lapangan melalui responden dan informan.¹

1. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui pengajuan sejumlah pertanyaan secara lisan kepada subjek yang diwawancarai. Teknik wawancara

dalam konteks ini, metode yang digunakan untuk memperoleh data melibatkan wawancara langsung secara tatap muka dengan responden atau informan yang menjadi subjek penelitian. Peneliti menerapkan teknik wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan tanpa menggunakan pedoman tetap, tetapi berbentuk dialog bebas dengan tetap menjaga fokus pembicaraan agar tetap sesuai dengan tujuan penelitian. Salah satu aspek penting dalam proses pengumpulan data melalui teknik wawancara adalah pencatatan hasil wawancara.

Menurut Mustain Mashud, terdapat lima metode umum yang digunakan dalam mencatat hasil wawancara, yaitu pencatatan langsung, pencatatan berdasarkan ingatan, perekaman (recording), pencatatan menggunakan angka atau kata-kata penilaian (field rating), serta pencatatan dengan menggunakan kode-kode tertentu (field coding). Apabila data dicatat melalui rekaman, peneliti diharuskan untuk membuat transkrip atau salinan tertulis dari hasil wawancara. Proses ini biasanya memakan waktu lebih lama dibandingkan saat melakukan wawancara.³

Di sisi lain, jika hasil wawancara dicatat berdasarkan ingatan, peneliti harus segera mendokumentasikan informasi yang diingat agar tidak terlupakan atau bercampur dengan wawancara dari informan lainnya. Oleh karena itu, peneliti sebaiknya tidak menunda-nunda dalam menuliskan hasil wawancara, karena penulisan yang tepat dan tepat waktu sangat penting. Menunda pencatatan hasil wawancara dalam jangka waktu lama dapat menyebabkan hilangnya banyak

³Rahmadi, *Pengantar Metode Penelitian* (Banjarmasin : Antasari Press, 2011), 78.

informasi atau bahkan terjadinya distorsi karena bercampur dengan asumsi peneliti.

2. Pengamatan atau observasi

Pengamatan atau observasi diartikan sebagai suatu proses melihat dengan penuh perhatian. Dalam dunia penelitian, observasi merujuk pada metode untuk mencatat secara sistematis perilaku individu atau kelompok yang diteliti dengan cara mengamati mereka secara langsung. Menurut Margono, definisi observasi yang lebih luas adalah pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap gejala yang terlihat pada objek penelitian.

Terdapat dua jenis pengamatan yang dapat dilakukan, yaitu pengamatan langsung dan pengamatan tidak langsung. Pengamatan langsung melibatkan keterlibatan peneliti secara langsung dalam mengamati objek penelitian di lokasi dan saat peristiwa terjadi. Sebaliknya, pengamatan tidak langsung memanfaatkan alat bantu seperti rekaman video, film, slide, atau foto. Dalam proses pengamatan ini, peneliti berperan sebagai partisipan sekaligus pengamat, yakni menjadi bagian dari objek yang diamati, namun tetap menjaga jarak agar dapat menjalankan fungsi dan perannya sebagai peneliti secara objektif.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data penelitian yang dilakukan melalui berbagai dokumen, baik dalam bentuk tulisan maupun rekaman yang telah didokumentasikan.⁴ Dokumentasi yang dipakai oleh peneliti disini yaitu foto penampilan kesenian Kuda Lumping, foto dengan informan dan responden yang

⁴Rahmadi, *Pengantar Metode Penelitian* (Banjarmasin : Antasari Press, 2011), 85.

membuktikan bahwa penelitian ini benar dilaksanakan dengan subjek yang langsung berhubungan dengan data penelitian.

F. Teknik Pengolahan Data

Pada tahap teknik pengolahan, proses ini dilakukan setelah data yang diperlukan selama penelitian telah berhasil dikumpulkan di lapangan. Tujuan dari pengolahan data adalah untuk mempermudah analisis data pada langkah-langkah selanjutnya. Dalam penelitian kualitatif, Terdapat empat tahap utama yang biasanya dilakukan dalam proses pengolahan data, sebagai berikut.⁵

1. Mendokumentasikan seluruh data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang memiliki relevansi dengan penelitian.
2. Menyaring dan merapikan data untuk menghindari adanya informasi yang berulang atau tumpang tindih. Dalam analisis data, *overlapping* bisa terjadi ketika dua set data memiliki elemen-elemen yang sama.
3. Mengelompokkan data berdasarkan tema, seperti di dalam sebuah wawancara, observasi, atau dokumentasi. Contohnya seperti dalam penelitian ini mengenai makna penyelenggaraan acara, simbol-simbol, kepercayaan yang ada dan lain-lainnya.
4. Melakukan identifikasi data dengan cara memeriksa kembali kelengkapan transkrip wawancara dan catatan lapangan.
5. Memastikan penggunaan data yang benar-benar valid dan relevan.⁶ Dalam sebuah tahapan ini tentunya menggunakan data yang benar-benar valid dengan

⁵Emy Susanti Hendrarso, "Penelitian Kualitatif: Sebuah Pengantar", dalam Bagong Suyanto dan Sutinah (eds), *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan* (Jakarta: Kencana, 2006), 172.

⁶Rahmadi, *Pengantar Metode Penelitian* (Banjarmasin : Antasari Press, 2011), 91.

tujuan dan fokus penelitian, memiliki kualitas tinggi, dan dapat dipercaya, serta dikumpulkan dengan metode penelitian yang tepat. Dengan begitu relevansi data mengacu pada sejauh mana data yang didapatkan berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian. Data yang harus berhubungan langsung dengan fenomena yang diteliti, data yang digunakan harus sesuai dengan waktu penelitian, dan data juga harus memberikan informasi yang signifikan untuk menjelaskan atau memahami fenomena.

G. Tahap Reduksi Data

Pada tahap reduksi data, proses menyederhanakan dan merangkum data yang telah dikumpulkan agar lebih mudah dianalisis dan diinterpretasikan. Ini adalah langkah penting dalam analisis data, terutama ketika data yang dikumpulkan sangat banyak atau kompleks. Peneliti akan melakukan :

1. *Selecting and focusing*, yakni peneliti melakukan seleksi data (dari transkrip wawancara dan catatan observasi) dan hanya memfokuskan pada informasi yang relevan dengan tema;
2. *Simplifying*, peneliti melakukan penyederhanaan data dengan hati-hati terutama terhadap data yang berbelit-belit. Penyederhanaan ini dilakukan agar data mudah dipahami tanpa mengurangi aspek akurasinya;
3. *Abstracting*, peneliti menggambarkan data secara naratif sebagaimana yang ada di lapangan;
4. *Transforming* data merupakan proses di mana peneliti mengubah data hasil observasi lapangan dan wawancara yang panjang dan mendetail menjadi

ringkasan atau kesimpulan yang berisi inti dari catatan lapangan serta wawancara.⁷

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses yang dilakukan untuk menyederhanakan data yang diperoleh, dimulai dengan mengumpulkan data yaitu melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pertama, dilakukan *epoche* yaitu tahapan dari reduksi fenomenologis dengan menyingkirkan semua prasangka dan penilaian dalam melihat Kuda Lumping secara murni dan mencari esensi dari pengalaman tersebut. Sehingga dari tahapan ini peneliti mengesampingkan asumsi pengetahuan tentang Kuda Lumping untuk menemukan pengetahuan fenomena apa adanya.

Peneliti mengamati bagaimana penyajian kesenian Kuda Lumping ini, pengalaman langsung dari subjek, serta mengumpulkan berbagai pandangan dari subjek mengenai kesenian Kuda Lumping kemudian dideskripsikan dan dianalisis menggunakan perspektif fenomenologi Edmund Husserl dalam menganalisis makna filosofis kesenian Kuda Lumping, setelah hasil penelitian ditemukan. Lalu, peneliti melakukan tahapan reduksi fenomenologi yaitu dengan cara mengesampingkan bentuk jawaban yang berulang-ulang dan yang tidak signifikan.

Selanjutnya, peneliti menyederhanakan hasil dari penelitian yang sudah dilakukan sehingga lebih mudah dipahami. Data yang terkumpul kemudian dikategorisasikan berdasarkan tema utama seperti makna spiritual, sosial, dan

⁷Basrowi dan Suwandi, Memahami Penelitian Kualitatif, Jakarta, Rineka Cipta, 2008, 223-234.

lainnya. Peneliti selanjutnya berfokus pada pengalaman subjektif individu yang terlibat, mengeksplorasi bagaimana pemain dan penonton menggambarkan serta memahami Kuda Lumping, serta bagaimana maknanya bertahan atau berubah dalam konteks sosial dan budaya desa.

Kemudian pemaparan penelitian ini adalah mendapatkan pemahaman dari semua pemaknaan yang didapat dari informan dan tentunya makna sesungguhnya dari fenomena kesenian Kuda Lumping sebagai objek material penelitian ini. Hasil analisis ini kemudian disajikan dalam bentuk penelitian skripsi yang menjelaskan temuan utama dan makna filosofis Kuda Lumping dari perspektif fenomenologi Husserl, dengan kutipan langsung dari wawancara dan observasi dari subjektif untuk mendukung interpretasi data.

I. Keabsahan Data

Tahapan terakhir dalam metode penelitian ini yaitu keabsahan data, maka dari itu dalam penelitian ini diperlukan adanya validasi data-data untuk mengurangi kesalahan dalam pengumpulan data penelitian. Dalam tahapan ini yang akan digunakan dalam teknik memvalidasi data data yaitu triangulasi. Triangulasi merupakan sebuah tahapan pengecekan data menggunakan perbandingan terhadap data dengan sumber data yang lainnya sehingga mengurangi bias dalam data.⁸ Berikut merupakan tiga macam triangulasi yang digunakan oleh peneliti, yaitu triangulasi sumber data, triangulasi teori dan triangulasi metode penelitian.

⁸M.Husnullail, Risnita, M.Syahrani Jailani, dan Asbui. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data dalam Riset Ilmiah". *Journal Genta Mulia*. Vol.15 ,No. 2, Januari 2024, 4-5.

1. Triangulasi Sumber Data

Triangulasi sumber data merupakan tahapan pertama dalam penelitian ini untuk menghindari kesalahan sistematis yang terjadi pada saat proses penelitian, sehingga dapat mempengaruhi penafsiran. Maka, dalam triangulasi sumber data dilakukan adanya usaha untuk menggali keaslian informan dalam kesenian Kuda Lumping. Dengan dilakukannya pemeriksaan lebih dalam mengenai subjek maka diperoleh sumber data yang valid.

Dalam hal ini, peneliti melakukan dengan cara mengumpulkan data dari berbagai informan bukan hanya satu informan, kemudian memeriksa data yang diperoleh dari hasil wawancara, dokumen sejarah, observasi, arsip, serta dokumen foto ataupun catatan resmi. Dengan demikian, data yang diperoleh oleh peneliti dari berbagai sumber akan menghasilkan data yang berbeda dan memperluas pengetahuan untuk mendapatkan data yang akurat dan konsisten dalam penelitian ini.

2. Triangulasi Teori

Triangulasi teori merupakan teknik dalam penelitian yang digunakan untuk menganalisis data akhir yang telah didapatkan dengan keabsahannya, kemudian disesuaikan dengan sudut pandang teori yang digunakan peneliti untuk menjelaskan objek permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian ini menggunakan teori fenomenologi Edmund Husserl. Tahapan ini dilakukan dengan hati-hati sehingga dapat menghindari bias individu dari peneliti dengan menghasilkan kesimpulan yang murni tanpa adanya pengaruh dari peneliti.

Melalui tahapan ini peneliti juga dapat meningkatkan kedalaman pemahaman dengan menggali pengetahuan tentang hubungan teori dan data akhir yang diperoleh. Sehingga, setelah semua data dan informasi di lapangan terkumpul, maka peneliti kemudian mencari kesesuaian dan korelasi temuan data tersebut dengan teori yang dipakai yaitu teori fenomenologi Edmund Husserl. Teori ini digunakan untuk mengungkap data lapangan dengan pembahasan ilmiah, sehingga dapat dianalisis.

3. Triangulasi Metode Penelitian

Pada triangulasi terakhir yaitu triangulasi metode digunakan untuk melihat dan mengukur keabsahan data dengan membandingkan informasi dari informan maupun responden dicoba melalui wawancara mendalam dengan anggota kesenian Kuda Lumping, tentunya dengan pengamatan langsung dilapangan. Tambahan informan dalam penelitian ini digunakan untuk memastikan bahwa informasi dari informan memang kebenaran informasi yang diberikan.

Dengan dilibatkannya beberapa pemain dalam kesenian Kuda Lumping diharapkan data yang diperoleh sesuai dengan kebenaran pengalaman dan pemahaman dari subjek. Dengan adanya triangulasi metode ini data yang didapatkan dapat dipastikan benar adanya dan benar-benar merupakan pengalaman serta pengalaman langsung dari pemain kesenian Kuda Lumping Turonggo Putro Budoyo di desa Lamunti Permai kabupaten Kapuas, Kalimantan Tengah.